

# Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Pedukuhan Bleder, Kelurahan Sidoharjo, Kabupaten Kulon Progo

**Akhmad Edy Purwoko\***, Amallia Nur Fadhila, Ayu Fitriani, Ersavita Maulany, Hanief Ilma Mahardika, Indriya Laili Khoiriyah, Laura Putri Travira, Muhammad Bagus Zamani, Muhammad Nur Syarif Hidayatullah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: akhmadep@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1184>

## Abstrak

*Dalam proses awal pengabdian masyarakat terungkap bahwa mayoritas warga Padukuhan Bleder memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) berdasarkan hasil skrining dan laporan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pelatihan P3K diadakan dengan tujuan meningkatkan wawasan dan pengetahuan warga terkait tindakan kegawatdaruratan, sehingga dapat mengurangi dampak keparahan pasca-kecelakaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan, dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023, di kediaman Bapak Luwes Raharjo, dukuh Padukuhan Bleder, dengan sasaran Kader Kesehatan dan masyarakat Padukuhan Bleder. Seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, berjalan lancar tanpa kendala signifikan.*

*Kata Kunci: P3K, edukasi, pelatihan, bleder*

## Pendahuluan

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak terduga, tidak direncanakan, tidak dapat dikendalikan dan tidak diinginkan (Rochsyid, 2018). Kecelakaan dapat terjadi di lalu lintas dan tempat kerja. Adapun beberapa faktor kecelakaan lalu lintas diantaranya yaitu faktor manusia, kendaraan dan lingkungan (Kurniawan, 2022). Salah satu faktor lingkungan yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas antara lain jalan yang terjal, curam, rusak, dan tanpa ada pembatas jalan di pinggir jurang. Tikungan tajam merupakan lokasi yang rawan terjadinya kecelakaan lalu lintas, sementara standar geometrik, jalan dengan tikungan tajam diizinkan dengan syarat untuk fungsi tertentu dengan kecepatan relatif rendah (Henky, 2021). Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) DIY diperkirakan pada tahun 2023 terdapat 3.296 kejadian kecelakaan lalu lintas. Kelancaran dalam bertransportasi diperlukan sehingga kondisi jalan harus baik demi kelancaran mobilisasi barang atau jasa secara aman dan nyaman. Pembangunan infrastruktur jalan memiliki nilai yang strategis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi wilayah dan negara, namun dampak negatifnya seperti kecelakaan lalu lintas akibat defisiensi keselamatan infrastruktur jalan, kondisi jalan berlubang serta retak juga terdapat di ruas jalan ini serta jarak pandang yang terbatas (untuk mendahului kendaraan lain atau membatasi kecepatan kendaraan saat berkabut/berasap) terhadap tikungan sehingga berpotensi menyebabkan kecelakaan. Keselamatan jalan berdasarkan hasil riset Transport Research Laboratory (TRL) faktor manusia pada kasus kecelakaan lalu lintas 95% tetapi hanya 2/3 dari total kasus yang penyebab utamanya hanya faktor manusia, dan ditemykan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang berkontribusi pada terjadinya kecelakaan (faktor jalan dan lingkungan 28% dan faktor kendaraan 8%). Dengan adanya kejadian tersebut dapat menyebabkan korban mengalami luka ringan sampai dengan kematian.

Dalam menanggulangi kegawatdaruratan terpadu, dinas Kesehatan DIY menyediakan layanan call center dengan nomor 119 atau (0274) 2924233 sehingga masyarakat yang melihat kasus kecelakaan dapat menghubungi dengan segera sehingga penanganan kasus kecelakaan akan lebih cepat dengan pengiriman ambulans dan tenaga medis. Akan tetapi adapun upaya lainnya yang tidak kalah penting yaitu peningkatan pengetahuan warga terhadap kegawatdaruratan seperti Pertolongan Pertama Pada

Kecelakaan (P3K). Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan pertolongan yang dilakukan dengan cepat dan tepat sebelum korban dibawa ke puskesmas, maupun ke rumah sakit, sedangkan Pertolongan Pertama (PP) merupakan pemberian pertolongan kepada penderita yang mengalami cedera ataupun sakit, kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar, merupakan suatu tindakan perawatan yang didasarkan pada kaidah ilmu kesehatan yang dimiliki oleh orang masyarakat awam, khususnya masyarakat yang dapat pelatihan pertolongan pertama (Susilowati, 2015). Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian.

Berdasarkan hasil skrining mayoritas warga Padukuhan Bleder kurang memiliki pengetahuan terkait Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Serta adanya laporan dari masyarakat, adan temuan kasus yaitu salah memberikan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan. Oleh karena itu program dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) kepada masyarakat Bleder melalui kader - kader ibu PKK.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan, yang merupakan pendekatan sistematis untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga tentang Tindakan Kegawatdaruratan atau P3K, dengan harapan dapat mengurangi dampak yang serius pada korban pasca kecelakaan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini berlangsung pada hari Selasa, 15 Agustus 2023, mulai pukul 14.00 hingga 16.00 WIB, di kediaman Bapak Luwes Raharjo, yang juga menjabat sebagai ketua dukuh di Padukuhan Bleder. Sasaran dari kegiatan ini adalah Kader Kesehatan dan masyarakat Padukuhan Bleder. Kegiatan dimulai pukul 14.00 WIB. Kemudian, dilanjutkan dengan penyuluhan yang mencakup materi pelatihan BLS (Basic Life Support), penanganan gigitan serangga dan ular, serta tindakan pertama pada kasus kejang, pingsan, avulsi, dan lainnya. Acara diakhiri dengan peserta berpartisipasi dalam praktik langsung untuk mengaplikasikan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Edukasi tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang diberikan kepada masyarakat memiliki peran penting dalam mengubah sikap mereka menjadi lebih baik. Dalam konteks ini, pendekatan informasi yang bersifat persuasif digunakan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap individu agar lebih proaktif dalam memberikan pertolongan pertama. Penelitian dalam psikologi komunikasi, seperti yang disebutkan oleh Azwar (2003), menunjukkan bahwa informasi akan lebih diterima jika ada perubahan sikap yang terbukti. Perubahan sikap ini sangat bergantung pada sejauh mana pesan komunikasi diperhatikan, dipahami, dan diterima oleh individu.

Edukasi, dalam konteks ini, merupakan bentuk persuasi yang bertujuan mengubah sikap dengan mengenalkan ide, gagasan, atau fakta-fakta melalui pesan komunikatif. Pesan tersebut disampaikan secara sengaja untuk menimbulkan perasaan ketidaknyamanan dan ketidaksetujuan di antara komponen sikap individu, menciptakan ketidakstabilan, dan membuka peluang terjadinya perubahan yang diinginkan, seperti yang dijelaskan oleh Basri (2019).

Penelitian oleh Pei et al. (2019) menunjukkan bahwa evaluasi diri inti berkorelasi dengan kemauan dan sikap, sementara efikasi diri berkaitan dengan pengetahuan, kemauan, dan sikap terhadap perilaku pertolongan pertama. Dengan demikian, upaya meningkatkan efikasi diri dan evaluasi diri inti adalah langkah penting dalam melengkapi masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk tindakan pertolongan pertama.

Selanjutnya, penting untuk mencatat bahwa pelatihan pertolongan pertama harus dilakukan secara berkelanjutan. Pelatihan yang singkat dan tidak berkelanjutan dapat berdampak negatif. Oleh karena itu, metode pelatihan yang efektif dan berkelanjutan harus diadopsi untuk memastikan bahwa kualitas dan siklus pelatihan memberikan dampak yang positif pada kemampuan masyarakat dalam tindakan pertolongan pertama.

Selain itu, kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap penolong. Tingkat kesiapan untuk memberikan pertolongan juga sangat terkait dengan pengetahuan. Hasil penelitian oleh Annas et al. (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bantuan hidup dasar berkorelasi dengan kesiapan dalam menolong. Dengan pengetahuan yang baik, tingkat kesiapan untuk memberikan pertolongan juga menjadi lebih baik.



Gambar 1. Simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan

Keseluruhan rangkaian kegiatan pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala signifikan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta, terdiri dari kader PKK dan masyarakat Padukuhan Bleder. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terbukti dengan adanya komunikasi dua arah yang aktif antara pemateri dan peserta. Materi tidak hanya disampaikan secara verbal, melainkan juga didemonstrasikan langsung oleh pemateri dan disimulasikan oleh peserta. Hal ini menciptakan lingkungan yang interaktif dan memastikan pemahaman yang lebih baik, mempersiapkan peserta untuk menghadapi situasi kegawatdaruratan dengan lebih percaya diri.

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dan memberi hasil dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai kasus kecelakaan dan penanganannya meskipun terdapat keterbatasan waktu. Saran dari kegiatan ini adalah supaya kader kesehatan bisa tetap aktif dalam memberi ilmu bagi masyarakat mengenai penanganan pada berbagai kasus kecelakaan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang telah memberi dukungan materi dan immateri. Penulis juga turut mengucapkan terima kasih kepada Dr. dr. Akhmad Edy Purwoko, M.Kes selaku narasumber. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Luwes Raharjo

selaku kepala dukuh di Padukuhan Bleder yang telah banyak membantu selama kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim, juga mengucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat Padukuhln Bleder yang sudah menerima kami dengan sangat baik.

### Daftar Pustaka

- Annas, Yudha, & Sawiji. (2016). *Hubungan antara Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Madrasah Aliyah Negeri Purworejo*.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*.
- Basri, A. H. (2019). *Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek*.
- Henky, G. (2021). *Analisis Faktor Human Error, Kondisi Jalan Dan Kondisi Kendaraan Yang Mempengaruhi Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus Pengguna Sepeda Motor Di Jalan Pantura Kaliwungu Kendal)*.
- Kurniawan, A. (2022). *Studi Kasus Jalan Raya Parakan-Wonosobo Km 6-Km 7*.
- Pei, L., Liang, F., Sun, S., Wang, H., & Dou, H. (2019). Nursing students' knowledge, willingness, and attitudes toward the first aid behavior as bystanders in traffic accident trauma: A cross-sectional survey. *International Journal of Nursing Sciences*, 6(1), 65–69. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.11.003>
- Rochsyid, A. (2018). *Kecelakaan Tambang*.
- Susilowati, R. (2015). *Jurus Rahasia Menguasai P3K: Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*.
- Viyantimala, N., Anggraini, R., & Isya, M. (2015). *Ajian Ruas Jalan Pegunungan Untuk Meminimalkan Kecelakaan Lalu Lintas*.